

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi telah membawa persaingan yang ketat dalam dunia bisnis. Agar mampu menghadapi persaingan global, perusahaan dihadapkan dengan pengambilan keputusan keuangan, yaitu keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Keputusan pendanaan sangat penting bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan (Deviani, 2018). Perusahaan dituntut mampu menjaga ketersediaan dana dalam perusahaan, untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka melakukan pengembangan perusahaan, melakukan investasi, dan untuk melakukan kegiatan lainnya. Struktur modal merupakan aspek yang penting dalam keputusan pendanaan. Pendanaan atau struktur modal dari perusahaan apabila tidak dikelola dengan optimal, maka dapat menimbulkan dampak kesulitan keuangan bagi perusahaannya (Yanto, 2023).

Setiap perusahaan menetapkan struktur modal dengan memperhitungkan berbagai aspek atas dasar rencana strategis pemilik kemungkinan akses dana, keberanian perusahaan menanggung risiko, serta analisis biaya dan manfaat yang diperoleh dari tiap sumber dana. Dimana sumber dana perusahaan berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Sumber dana yang berasal dari internal perusahaan yaitu modal saham disetor dan laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pinjaman dana pihak ketiga yaitu kreditur dan investor. Ketika modal sendiri yang dimiliki perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya secara optimal, maka perusahaan dapat membiayai investasinya dengan pendanaan dari luar melalui hutang (Kusna & Setijani, 2018). *Pecking order*

theory menjelaskan bahwa perusahaan menentukan hierarki sumber dana yang digunakan. Dimana investasi akan dibiayai dari sumber dana yang termurah yaitu sumber dana internal (laba ditahan), kemudian penerbitan hutang baru, hingga saham sebagai sumber terakhir (Putri, 2015).

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dari perusahaan yang mencerminkan perbandingan atau perimbangan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri perusahaan yang berupa laba ditahan dan penerbitan saham. Modal perusahaan dapat bersumber dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan berasal dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Pendanaan eksternal berasal dari penggunaan hutang atau penerbitan saham (Yanto, 2023). Menurut (Saviani, 2020) Struktur modal adalah hal yang penting bagi perusahaan, karena dari struktur modal dapat menggambarkan kondisi financial perusahaan tersebut. Struktur modal menjelaskan bagaimana perusahaan mendanai asset mereka melalui utang dan modal sendiri. Perusahaan yang kekurangan dana internal untuk kegiatan operasinya tentu saja akan mencari dana dari sumber eksternal. Modal yang berasal dari luar bagi perusahaan merupakan utang yang pada waktunya harus dibayar kembali. Penggunaan utang perusahaan harus optimal, karena jika penggunaan utang melebihi modal sendiri akan menimbulkan resiko yang tinggi bagi perusahaan.

Dalam kegiatan bisnis perusahaan yang terus bertumbuh akan selalu membutuhkan modal dalam kelangsungan operasi perusahaan. Salah satu keputusan yang dihadapi perusahaan adalah keputusan pendanaan, dimana keputusan pendanaan ini dapat dikatakan baik jika dilihat dari struktur modalnya.

Modal dapat digunakan perusahaan untuk melakukan ekspansi dan investasi. Dalam melakukan ekspansi perusahaan membutuhkan dana dengan menggunakan modal perusahaan itu sendiri, menerbitkan saham, maupun meminjam kepada pihak kreditur. Perusahaan yang menggunakan kredit harus melunasi utangnya tepat waktu supaya menjadi utangnya terjamin (D. Aditya, 2023). Perusahaan akan memperhitungkan untung rugi yang didapat jika menambah jumlah utang dalam menentukan struktur modalnya, untuk mengetahui hal yang berpengaruh terhadap struktur modal yang optimal (Aurelia & Setijaningsih, 2020). Menurut (Nguyen et al., 2023) menurunkan biaya modal mencapai dana melalui utang sementara secara tidak langsung meningkatkan biaya modal perusahaan. Struktur modal memainkan peran penting dalam semua aspek bisnis, terutama kinerja keuangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui pentingnya struktur modal dan asosiasinya untuk membantu manajer keuangan memiliki pengetahuan yang lebih baik untuk mencapai tujuan perusahaan. Tugas mengkonfigurasi struktur modal akan sangat penting dalam berbagai keputusan strategis yang mendukung dewan direksi terutama manajer keuangan, untuk meningkatkan efisiensi bisnis di masa depan.

Pengertian Struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Kartika, 2019). Dimana sumber modal itu dapat diperoleh dari

sumber hutang dan juga modal pemegang saham yang dimiliki juga oleh pihak investor sehingga dengan melalui kombinasi sumber dana ini yaitu melalui hutang dan modal perusahaan bisa meningkatkan laba perusahaan.

Fenomena yang terjadi yaitu secara indeks sektoral, saham sektor energy menjadi pemberat utama laju koreksi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sektor ini tercatat turun hingga 1,24%. Beberapa saham yang terkoreksi dari sektor ini seperti PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang turun 2,82% menjadi Rp 2.480 per saham. Lalu, ada PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) yang turun 2,28% menjadi Rp 1.070 per saham. Selain itu, PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) terkoreksi 0,31% menjadi Rp 3.240 per saham. PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) turun 2,47% menjadi Rp 790 per saham. Dan PT Bukit Asam (PTBA) juga turun 2,36% menjadi Rp 2.480 per saham. Penurunan indeks harga saham tersebut menunjukkan minat investor untuk berinvestasi mengalami penurunan. *Capital structure* (struktur modal) memiliki keterkaitan dengan harga saham perusahaan, dimana salah satu unsur yang membentuk harga saham adalah persepsi investor atas kinerja perusahaan dan *capital structure* adalah salah satu unsur yang menentukan baik buruknya kinerja perusahaan, dimana dalam hal ini stuktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa factor. Perusahaan sector energy merupakan perusahaan dengan skala produksi yang besar atau memiliki volume perdagangan yang besar dan membutuhkan modal yang besar pula untuk mengembangkan produknya sehingga akan mempengaruhi struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan (Nuridya, 2020).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *capital structure*. Faktor-faktor penentu (determinan)

tersebut antara lain *return on assets*, *sales growth* dan *assets structure*. Namun terdapat perbedaan dipenelitian ini yaitu adanya variabel *growth opportunity*.

Return on assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profit yang tinggi cenderung menggunakan dana eksternal yang lebih sedikit (T. A. Aditya, 2023). *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dapat dikatakan baik pula (Rahmanita, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Aditya, 2023) dan (Nastiti & Andayani, 2016) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh negative terhadap *capital structure*.

Growth Opportunity merupakan perusahaan yang memiliki kesempatan atau peluang untuk bertumbuh atau mencapai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan perusahaannya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dan di masa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya (Wijaya, 2015) . Dengan nilai *growth opportunity* yang tinggi, perusahaan diharapkan mampu untuk mencapai dan menghasilkan keuntungan yang tinggi dimasa yang akan datang. *Growth opportunity* yang tinggi dapat dijadikan sebagai analisis tercapainya kemakmuran para pemegang saham (Kusna & Setijani, 2018). Peluang pertumbuhan perusahaan merupakan sudut pandang untuk menentukan seberapa jauh tumbuhnya perusahaan tersebut di masa mendatang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah, 2018) dan (Adiwiguna, 2020) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *capital*

structure. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ni'mah, 2018) menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*.

Sales growth dapat diartikan sebagai peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau period eke periode *Sales growth* mencerminkan keberhasilan investasi periode yang lalu dan dapat digunakan sebagai prediksi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang (Hertina et al., 2022). *Sales growth* adalah tingkat stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku. *Sales growth* yaitu peningkatan dari segi jumlah, produktivitas perusahaan untuk menjual produknya dari tahun sebelumnya. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung menggunakan hutang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat penjualan yang rendah (Putri, 2015). Secara umum perusahaan dengan tingkat penjualan yang semakin meningkat cenderung membutuhkan dana yang besar. Hal ini dikarenakan peningkatan kegiatan operasional yang mengikuti pula. Meningkatnya penjualan akan menyebabkan perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk dapat membayar kewajiban finansialnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aditya, 2023) yang menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ni'mah, 2018) dan (Rahmawati, 2019) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*.

Menurut (Lubis & Arief, 2022) *Asset structure* didefinisikan sebagai komposisi aset perusahaan yang digunakan untuk menentukan seberapa besar dana pada masing-masing komponen aset yang terdiri dari aset tetap maupun aset lancar. *Asset structure* adalah perbandingan antara besarnya aset tetap yang dimiliki

perusahaan dengan total aset. Semakin tinggi *asset structure* maka aset yang dimiliki oleh perusahaan semakin baik sehingga struktur modal semakin menurun. Perusahaan dengan *Asset structure* yang tinggi dalam mendanai kegiatan operasionalnya dapat menggunakan modal yang berasal dari internal karena aset yang dihasilkan perusahaan meningkat. Terdapat adanya hubungan positif antara struktur asset dengan struktur modal. Perusahaan yang memiliki asset tetap yang lebih besar yang dapat digunakan untuk jaminan maka semakin mudah pula bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal. Karena pihak eksternal biasanya mempertimbangkan jaminan oleh sebuah perusahaan dalam memberikan pinjaman dana (hutang) (Hidayah, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah, 2018) dan (Utama, 2020) yang menyatakan bahwa *assets structure* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aditya, 2023) yang menyatakan bahwa *assets structure* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (T. A. Aditya, 2023) mengenai “Analisis pengaruh *sales growth*, *assets structure*, dan *return on assets* terhadap *capital structure* pada sektor energy di Bursa Efek Indonesia”. Pada penelitian ini, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menambahkan variabel *growth opportunity*. Selain itu populasi dan sampel yang digunakan berbeda, serta perbedaan di tahun penelitian, yaitu tahun 2021-2023.

Berdasarkan uraian diatas dalam penulisan ini, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **”DETERMINAN CAPITAL STRUCTURE PADA**

PERUSAHAAN SEKTOR ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan penelitian dapat diuraikan dibawah ini sebagai berikut:

1. Apakah *Return on asset* berpengaruh terhadap *capital structure*?
2. Apakah *Growth opportunity* berpengaruh terhadap *capital structure*?
3. Apakah *Sales growth* berpengaruh terhadap *capital structure*?
4. Apakah *Asset structure* berpengaruh terhadap *capital structure*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *Return on asset* terhadap *capital structure*.
2. Mengetahui pengaruh *Growth opportunity* terhadap *capital structure*.
3. Mengetahui pengaruh *Sales growth* terhadap *capital structure*.
4. Mengetahui pengaruh *Asset structure* terhadap *capital structure*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan informasi dan kontribusi serta memberi perbendaharaan berupa tulisan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *capital structure*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *capital structure*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul dan topik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *capital structure*.

1.5 Ruang Lingkup Permasalahan

Supaya pembahasan tidak menyimpang dan dapat terarah dari permasalahan yang telah dirumuskan, sehingga ruang lingkup permasalahan hanya pada pengaruh *return on asset, growth opportunity, sales growth, dan asset structure* terhadap *capital structure* pada perusahaan sector energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.6 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini yaitu untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah serta mempermudah pemahaman tentang masalahmasalah yang disajikan dalam skripsi ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul. Bab ini juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini yang semuanya akan ditulis secara

sistematis. Oleh karena itu dibuatlah suatu sistematika penulisan agar penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan voluntary graphics disclosure, faktor-faktor yang mempengaruhi voluntary graphics disclosure, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik, serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.